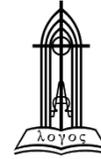


*The existence of God is not the result of your belief or unbelief. The belief and not belief is because God exists. **The existence of God is the foundation of your belief or your unbelief.*** Allah berada pada diriNya sendiri, tidak tergantung orang percaya atau tidak percaya kepada Dia. Yang percaya maupun yang tidak percaya juga harus berdiri di hadapan Dia pada hari terakhir. Tuhan akan bertanya, “Apakah engkau sudah mencapai kehendak yang Ku-berikan kepada engkau?” Allah berkata kepada kita, bahwa dunia ini ada tujuan, hidup ada arti, alam semesta ada kehendak Tuhan yang ditetapkan untuk hari depan manusia. Allah berkata kepada Israel, “Dengan Allah yang palsu yang mana engkau membandingkan Aku? Aku menunjukkan hari terakhir, Aku menunjukkan *telos* yang terakhir.” Tidak ada ilah, dewa, atau semua berhala yang lain yang memberikan rencana kepada hari depan, tetapi Tuhan kita adalah Tuhan yang menciptakan dunia dengan tujuan menuju kepada kemuliaan-Nya yang terakhir. Tetapi sayangnya engkau tidak mau tahu. Engkau bermain-main dengan diri untuk membuang diri ke dalam api neraka. Biar kita kembali kepada Tuhan.

Di dalam jaman Greeka, ada 2 pemahat yang terbaik. Satu adalah Phidias, satu adalah Praxiteles. Mereka telah menemukan akan *golden rule* di dalam pembentukan arsitektur tubuh dan muka manusia. *Golden rule* itu ada skalanya. Ada bangunan yang jelek sekali karena arsiteknya tidak mengerti *golden rule*. Ada bangunan yang indah sekali, karena arsiteknya mengetahui *golden rule*. Di Athena, ada satu *Parthenon*. Semua diukur dengan *golden rule* yang paling akurat. Orang yang mengerti *golden rule*, waktu dia lukis pasti lebih bagus. Venus De Milo yang mukanya, tubuhnya, seluruhnya terindah di dalam sejarah. Mukanya begitu tenang, begitu indah, proporsinya begitu bagus. Suatu kali saya berada di Washington D.C., saya melihat satu *exhibition of the Greek sculptures*, dia menulis satu kalimat. *The perfect beauty but without purpose. The perfect beauty but pointless.* Ketika itu di Smithsonian museum sedang memamerkan patung-patung Greeka yang indah luar biasa. Saya mulai pikirkan, *is it true? Is there no purpose of all the aesthetical achievement of the Greek sculptures? Finally, I agree.* Menurut Paul Tillich, *the Greek world is a plastic world. No purpose and no origin and nowhere to go.* Sewaktu dia mengatakan *the Greek philosophy and Greek worldview is a worldview of close system.* Dari mana dunia? Tidak tahu. Dunia pergi ke mana? Tidak tahu. Perempuan yang rendah adalah perempuan seperti ini. Tidak tahu dari mana dan pergi ke mana. Asal sudah berbandan membuat

laki-laki senang, sudah cukup. *Is that your life?* Waktu mereka mengukur laki-laki, mereka mengukur Apollo Belvedere, ini adalah *most handsome man and human figure in the history. So handsome, so perfect. But still, pointless.* 2400 tahun sesudah jamannya Plaxiteles dan Phidias, orang Renaissance mencampurkan pikiran Greeka dengan pikiran Kristen. Kristen sendiri tidak menghasilkan yang terlalu cantik di dalam abad-abad pertama. Karena yang dipentingkan adalah rohani, ibadah, suci, surgawi. Sehingga melihat ke atas, lalu menjadi panjang, *Gothic architecture has no aesthetical beauty just like the time of the Greek art.* Tetapi *at that time, they combined the Greek art and the Christian theology.* Sehingga 2400 tahun kemudian, David yang mau perang kepada Goliath, yang diukir oleh Michaelangelo, berbeda sekali. David matanya bercahaya melihat ke depan dan hatinya berjuang mau mematikan Goliath. Hidupnya ada makna dan tujuan. Di sini seni mengalami perubahan yang besar setelah abad ke-16. David menaruh sesuatu pandangan kepada Goliath dan seolah berkata, “Siapa engkau? Engkau berani menghujat Allahku? Hari ini saya akan membawa engkau kepada kematian. Biarpun engkau raksasa, aku akan potong kepalamu untuk memuliakan Tuhan.” Niat perjuangan seperti ini adalah *the Christian fighting spirit. That is a reformed fighting spirit. So many reformed people only know how to keep the good doctrine but never fight for Christianity, never fight with the satan, never fight to win people from the hand of satan for the kingdom of Jesus Christ. Only evangelization can keep the church alive. A church who never evangelize, is a church who commit suicide.*

Jikalau kita menetapkan kehendak dan menetapkan rencana Tuhan di dalam diri kita, maka kita mengerti kalimat ini, “Oh God, *let Thy will be done on this earth, as it is in Heaven.*” Mengapakah kehendak-Mu terjadi di dunia seperti di Surga? Kehendak Allah di dunia terus dilawan manusia. Kehendak Allah di Surga tidak pernah dilawan. Maka orang Kristen mengatakan, “Tuhan kehendak-Mu jadi di dunia ini seperti di Surga.” Tuhan, kalau di Surga kehendakMu tidak dilawan, di dunia saya harap, kehendakMu juga tidak dilawan. Mulai dari saya, saya tidak mau melawan kehendak-Mu. Lalu saya mengharapakan seluruh dunia tidak melawan kehendak-Mu. Apakah engkau mau, apakah engkau bersedia membiarkan kehendak Tuhan menjadi rencana dan tujuannya hidup di dalam dunia? Kiranya Tuhan menjadikan kita orang yang berkata, “*Let Thy will be done on this earth, in my life, as it is in Heaven.*” - Ringkasan belum diperiksa oleh pengkhotbah.



Ringkasan Kotbah
Gereja Reformed Injili Indonesia, Singapura
“Datanglah KerajaanMu, Jadilah KehendakMu”

Pdt. Dr. Stephen Tong (DVD)

965/1160
24 Januari 2021

Datanglah Kerajaan-Mu, adalah seruan sedalam-dalamnya dari lubuk hati setiap orang yang beriman kepada Tuhan. Karena kita adalah warga negara Surga yang sementara menjadi tamu di dalam dunia sebagai warga negara dunia. *Double kingdom*, kedua kerajaan ini ada di dalam lingkungan kita. Kita harus setia dan taat kepada perintah Tuhan dan kita juga harus taat kepada pemerintah di dunia ini. Tidak ada kerajaan di dunia yang sempurna karena manusia sudah berdosa. Jikalau manusia tidak berdosa, tidak perlu ada pemerintah. Jikalau manusia tidak berdosa, tidak perlu ada hukum ataupun Taurat. Jikalau manusia tidak berdosa, tidak perlu ada pemerintahan. Tetapi pada waktu kita melihat pemerintahan dibutuhkan di dunia ini, jangan lupa, Tuhan menjadi raja di dalam hati kita. Maka pemerintahan kerajaan Surga di atas pemerintahan kerajaan dunia. Dalam buku saya mengenai hak asasi manusia, saya mengatakan hak asasi manusia lebih tinggi daripada hak pemerintahan dunia. Dan hak kuasa Allah lebih tinggi daripada hak asasi manusia. Urutan ini membuat kita mengerti struktur dari penguasaan di dalam alam semesta. Jikalau Allah tidak lebih tinggi dari manusia, maka Dia bukan Pencipta, Dia bukan Penebus, Dia bukan Raja dunia ini. Tuhan adalah Pencipta dari segala sesuatu, Dia lebih tinggi dari segala sesuatu. *The human right is under the power of God and the government's right is under the human right.* Dengan demikian kuasa rakyat lebih tinggi dari kuasa pemerintah, tetapi kuasa Allah lebih tinggi dari kuasa rakyat. Dengan urutan seperti ini kita mengetahui bagaimana menempatkan diri di dalam dunia ini, di mana kita menjadi warga negara di dunia dan sekaligus adalah warga negara Surga. Dalam keadaan *double* kewajiban ini, bagaimana kita mengsinkronisasikan keduanya, kita perlu pengertian Alkitab, kita perlu pengertian kehendak Allah, kita perlu pengertian urutan yang ditetapkan oleh Tuhan di dalam alam semesta ini. Waktu kita melihat keadaan dunia ini, kita selalu tidak puas, karena tidak ada pemerintahan yang dibentuk oleh manusia yang sempurna dan ideal. Karena manusia yang memerintah sendirinya adalah manusia yang berdosa. Manusia berdosa memerintah manusia yang berdosa, itu serba sulit adanya, karena manusia yang berdosa tidak sempurna. Maka manusia yang tidak sempurna tidak mungkin bisa membereskan persoalan masyarakat yang tidak sempurna. Sehingga kita perlu berdoa, diajarkan oleh Yesus Kristus, “*Let Thy Kingdom come.*”

Apakah kerajaan Tuhan itu? Apakah kerajaan Tuhan ada di dunia ini? Kita melihat sebenarnya theokrasi di dalam Perjanjian Lama Tuhan memimpin orang Israel

adalah simbol Kerajaan Tuhan berada di dunia. Kerajaan Surga berada di dunia jikalau umat Tuhan sungguh-sungguh patuh kepada Tuhannya. Tetapi orang Israel menolak theokrasi, mereka mau monarki. Mereka mau seorang raja, seperti orang kafir. Mereka minta raja kepada Samuel. Ini adalah pertama kali permintaan demokrasi yang melawan Tuhan. Dan Tuhan mengatakan, biarlah mereka memilih raja untuk mereka sendiri, tapi berilah peringatan kepada mereka bahwa raja mereka memerlukan uang banyak, raja mereka akan membangun istana, raja mereka akan membentuk militer, raja mereka akan memungut pajak yang tinggi sekali dan raja mereka akan menindas mereka. Tuhan mau memimpin kita, Tuhan sendiri mau menjadi Raja bagi gereja-Nya, tetapi banyak orang Kristen tidak mau Tuhan. Kita tidak mempertuhankan Tuhan, tidak memperAllahkan Allah, tidak memberikan kemuliaan kepada Dia, tidak berterima kasih kepada Dia, sehingga pikiran kita menjadi bodoh, hati kita menjadi kacau dan hidup kita menjadi tidak karuan.

Yesus Kristus berkata datanglah Kerajaan-Mu, itu suatu permintaan yang sungguh-sungguh dari hati. Ingin kuasa Tuhan dilaksanakan di dalam diri kita masing-masing. Di Perjanjian Baru baik Yohanes Pembaptis maupun Yesus Kristus, mengutarakan kalimat pertama di dalam khotbahnya, “Bertobatlah kamu karena Kerajaan Allah sudah dekat.” Sudah dekat, berarti belum datang. Sudah dekat, berarti kita masih menanti. Kita mengharapkan datangnya Kerajaan Tuhan Allah. Kapanakah Kerajaan Tuhan Allah itu datang? Yesus berkata, Kerajaan Allah sudah ada di dalam hatimu. Tapi di lain pihak, Tuhan berkata, “Berdoalah supaya Kerajaan Tuhan tiba di dunia ini.” Itulah di dalam teologi disebut *already and not yet. The Kingdom of God spiritually had already come down to us, the power of God, the sovereignty of God is not in our heart, but we are still waiting, anticipating, we are hoping the second coming of Christ to realize the Kingdom of God on this earth.* Kita hidup di dunia, hatinya di Surga, inilah orang Kristen. Paulus berkata, “Kita pernah mati di dalam dosa dan kita dibangkitkan pula dari segala pelanggaran.” - Efesus 2:1. “Kami juga pernah melanggar dan dibangkitkan pula.” - Efesus 2:5. Paulus berkata, “Kami sedang duduk bersama dengan Kristus di dalam Surga. *We are not hoping to go to Heaven, we are now in Heaven. We are not hoping to go to Heaven, we are going to Heaven. Already and not yet. We already saved, we already regenerated, we already belong to God, and now we are hoping the true Kingdom of God realized in this earth. Positional speaking, we are now in Heaven. We are sitting together with Jesus Christ in Heaven.* Kita beserta

dengan Kristus di Surga - Efesus 2:6. Tetapi kita mengetahui kita masih mempunyai tugas berat di dunia ini, yaitu untuk bersaksi bagi Kristus di dunia ini. Kita menjadi wakil Kristus untuk hidup memuliakan dan memahsyurkan nama Tuhan. Itu sebab kita harus bertahan, kita harus sabar, kita harus konsisten dan tekun mengikut Tuhan untuk mencari kehendak Tuhan.

Let Thy Kingdom come diteruskan dengan *Thy Will be done on this earth as it is in Heaven*. Kerajaan dunia ini tidak ada sasaran, tidak ada rencana kekekalan. Tanya kepada Washington mau bawa Amerika kemana? Dia tidak tahu. Tanya kepada Pompidou bawa Prancis ke mana? Dia tidak tahu. Tanya kepada Lenin, bawa Russia ke mana? Dia tidak tahu. Tanya Mao Zedong mau bawa China ke mana? Dia tidak tahu. Tanya SBY mau bawa Indonesia ke mana? Tidak tahu. Menjadikan negara lebih makmur, lebih adil, itu semua cita-cita yang tinggi, ideal yang sempurna, tapi tidak pernah terjadi. Sir Arnold Toynbee mengatakan, *“The 6000 history of the mankind is to proof the wages of sin is death.”* Manusia belum pernah mencapai negara atau masyarakat yang makmur dan adil. Itu sebab pada waktu kita mengatakan, “Biarlah Kerajaan-Mu tiba, itu betul-betul sesuatu doa yang sungguh-sungguh diperlukan oleh orang Kristen.”

Kita hidup di dalam dunia untuk menjalankan kehendak surgawi. Hidup di dunia, hatinya di Surga. Apakah engkau orang Kristen semacam demikian? Atau engkau orang Kristen, hidup di dunia, hatinya di dunia. Jikalau hatimu berada di dunia, seperti tubuhmu itu berada di dalam dunia, tidak heran engkau akan berzinah, korupsi seperti orang bukan Kristen. Engkau akan menjadi tamak, menipu dan tidak jujur, sama seperti orang bukan Kristen. Karena tubuhmu di sini, hatimu juga di sini. Tetapi orang Kristen yang sungguh-sungguh cinta Tuhan, tubuh kita di bumi, hati kita di Surga. Kita berkata, Bapa di Surga, biarlah semua orang menguduskan nama-Mu. Aku sendiri menguduskan nama-Mu. Biarlah kehendak-Mu terjadi di Surga, terjadi di dalam diriku sendiri. Biar kerajaan-Mu datang ke dalam dunia, aku menyambut, menyongsong, takhta-Mu di atas dunia ini. Itu sebab kita mempunyai hidup yang beride tinggi menghadapi fakta yang rusak ini. Saya sendiri selalu berkata, terhadap dunia dan hari depan dunia, “Saya sangat pesimis melihat dunia ini. *But I work very hard, and I work very optimistically for the Kingdom of God.*” Kepada dunia saya sangat pesimis. Terhadap hari depan manusia saya tidak ada pengharapan. Tetapi untuk mengerjakan pekerjaan Tuhan, saya harus positif, saya harus optimis, saya harus sekuat tenaga berbanting tulang untuk melaksanakan kehendak Tuhan di dalam mentransformasi, di dalam merobah, di dalam membawa manusia kenal kepada Tuhan. Saudara-saudara, bukankah ini satu hidup yang sangat-sangat paradoksikal? Bukankah ini satu hidup yang sangat-sangat kontradiksi, satu hidup yang sangat sulit. Sambil pesimis, sambil optimis. Sambil negatif, sambil positif.

Sambil sangat kecewa, sambil penuh dengan pengharapan. Inilah paradoks seorang pelayan yang setia kepada Tuhan. Saudara-saudara, apa yang bisa saya perbuat, kuatkanlah dirimu, buatlah dengan sekuat tenaga, meskipun engkau tidak bisa hasil banyak. Paling sedikit engkau boleh merubah dunia sedikit.

Pada waktu gereja ini mulai 25 tahun yang lalu, saya mengetahui gereja-gereja yang namanya *reformed* sudah menjadi *deformed*. Gereja reformed di Indonesia secara anggota, orangnya lebih banyak dari semua gereja reformed di Amerika, menurut Ralph Winter dari Los Angeles. Dia waktu itu adalah salah seorang penting di dalam *church growth department* di dalam *Fuller Theological Seminary*. Dan dia menjadi kepala dari *World Mission* di Pasadena. Dia mengatakan reformed people di Indonesia, *the number is more the reformed people in United States*. Waktu saya dengar kalimat itu saya pulang ke Indonesia, saya melihat *where are the true reformed people? They do not believe anymore in the sovereignty of God. They do not believe anymore in the finality of Jesus Christ. They do not believe anymore in resurrection and the substitution of Christ on the cross*. Maka banyak orang sudah tidak lagi menginjili, banyak orang tidak lagi percaya Yesus Juruselamat satu-satunya. Tidak percaya Dia bangkit dari orang mati. Di mana orang Reformed? *They turned away from the right path. They turned away from orthodox faith*. Mereka tidak lagi percaya Tuhan, tidak percaya lagi Juruselamat, tidak percaya lagi kebangkitan. Mereka lebih percaya uang, lebih percaya seks. Pendeta-pendeta berzinah, rakus, dan mereka menjadi orang-orang yang korupsi. Di mana orang reformed? Yang betul-betul memegang teguh iman, yang betul-betul setia kepada Firman, betul-betul memegang teguh doktrin yang benar, yang diturunkan daripada Calvin, daripada Agustinus, daripada Paulus, dari Yesus Kristus. Orang reformed yang sejati dimana? Dua puluh lima tahun yang lalu saya tahu, saya seorang sendiri, saya tidak ada kawan, saya tidak ada rekan yang betul-betul mengerti dan setuju ajaran reformed. Lalu saya memulai, sulit sekali. Waktu itu saya sudah menjadi pengkhotbah yang paling laku di Indonesia. Hanya di Jakarta lebih 200 ribu orang pernah dengar khotbah saya. Lalu saat saya berkata mau dirikan gereja, semua melawan dan berkata, “Kamu kira Jakarta kurang gereja? Jakarta sudah lebih 2000 gereja. Ada apa bangun satu lagi?” Saya mengatakan saya mau memurnikan iman, memelihara doktrin dan menjadikan orang menjadi sungguh-sungguh reformed. Mereka berkata, “Kamu mimpi! Mungkin gerejamu lebih jelek dari gereja yang lain.” Saya jawab, “Saya memang pesimis. Tetapi saya akan optimis untuk mengerjakan pekerjaan Tuhan.” Saudara-saudara, mengapa gereja ini sampai 11 tahun baru ada majelis? Mengapa tahun ini 25 tahun baru ada tua-tua? Karena kita tidak mau terlalu cepat, takut masuk ke dalam jerat iblis. Orang yang baru percaya Tuhan jadi majelis, menjadi congkak, menjadi

sombong, menjadi tua-tua, langsung ambil kuasa dan tidak pentingkan akan kerohanian. Maka kita melatih teologi, melatih pelayanan, melatih penginjilan, melatih doktrin, sampai sudah 25 tahun baru kita akan membangunkan tua-tua yang sungguh-sungguh. Dalam 25 tahun ini Tuhan telah memberi berkat. Kita dengan mata sendiri melihat, langkah-langkah yang diambil, meskipun pelan sekali, tetapi hampir tidak ada satu langkah yang salah. Semua stabil untuk membangun gereja, membangun pekerjaan Tuhan, membangunkan doktrin reformed, membangunkan penginjilan, membangunkan ekposisi Alkitab dengan stabil dan tidak bermain-main. Dengan semangat yang tidak mau berkompromi kita memupuk *fighting spirit*. Saya bersyukur kepada Tuhan, sudah banyak majelis yang sungguh-sungguh mencintai Tuhan. Sudah banyak pemuda-pemudi yang sungguh-sungguh mengabarkan Injil. Sudah banyak pendeta yang sungguh-sungguh mencintai jiwa-jiwa tersesat. Semua ini bukan untuk sombong. Semua ini menyatakan belas kasihan Tuhan pada kita semua. Saya sendiri semenjak hari pertama melayani Tuhan sampai hari ini tidak berani sombong. Bagaimana sakit, tetap melayani. Bagaimana susah, tetap melayani. Saya akan berjuang terus sampai mati. Saya harap semangat api yang dari Roh Kudus di sini, boleh menalar kepada kamu satu persatu.

Apa artinya kehendak-Mu? Berarti dunia ini ada rencana yang kita perlu tahu. *This world is not created without purpose. Our lives are not created without goals. The whole universe is created because God has goal on it*. Allah menciptakan segala sesuatu dengan maksud. Allah menciptakan manusia dengan makna hidup. Mengapa engkau mengikuti pikiran-pikiran manusia yang tidak mempunyai kemanusiaan seperti binatang yang tidak tahu hidup ke mana? Sapi bekerja terus, lalu akhirnya dipotong. Sapi waktu hari dia akan dibunuh, hari itu dia menangis. Babi waktu dibunuh, hari itu dia lari-lari. Orang Tionghoa mengatakan, sapi tahu mati, tidak tahu lari. Babi tahu lari, tidak tahu mati. Kedua-duanya tidak tahu arti hidup. Tetapi bila engkau adalah manusia, kalau engkau tetap merasa hidup tidak ada arti, apa bedanya dengan sapi dan babi?

Atau kamu bukan tidak ada arah, ada arah tapi arahmu cuma uang. Khususnya orang Tionghoa, *the purpose of life is for money*. Ini kecelakaan bangsa Tionghoa. Tahunya uang, tidak tahu yang lain. Itu sebab banyak orang Tionghoa waktu mati kaya luar biasa, tetapi anaknya saling membunuh. Dengan uang beli pisau untuk saling menikam. Pemerintahan Soeharto tahu ini, maka dia mengatakan orang Tionghoa jangan ikut politik, cari uang saja. Kita tidak boleh sembarangan ikut manusia, tapi kita harus minta Tuhan memberikan petunjuk kepada saya, apa arti hidup ini. *What is the purpose of life?* Mengapa kita kerja setengah mati, kita bekerja banting tulang? Harus ada artinya. Tetapi arti itu di mana? Arti itu bukan di dalam kemauan diri sendiri. Ada orang cari seks, ada orang cari uang, ada

orang cari pangkat, ada orang cari nama. Ada orang cari wilayah pemerintahan. Ini semua adalah ambisi-ambisi liar yang tidak ada artinya. Siapa yang mengatakan saya cari kehendak Tuhan? *I am seeking the will of God? I am not seeking for the glory of the world. I am seeking for the glory of God, seeking for the will of God. Let Thy Kingdom come, let Thy will be done*. Dunia ada tujuannya. Alam semesta ada telosnya. Saudara-saudara, jikalau engkau tidak mengetahui *telos*, tidak mengetahui tujuan kenapa Tuhan menciptakan manusia, menciptakan alam semesta engkau akan membuang hidupmu di dalam waktu yang mensia-siakan segala hari-hari yang Tuhan berikan kepada engkau dan mati di dalam kekecewaan yang tidak ada artinya.

Allah menciptakan alam semesta dengan bumi inilah titik focal-nya. Meskipun dunia kecil, matahari lebih besar 1 juta 300 ribu kali lebih besar daripada dunia, tetapi Tuhan pentingkan bumi ini. Bumi ini adalah *focal point of the universe*. Semua solar system, semua *milky way* itu, semua galaksi, penuh dengan bertrilyun-trilyun bintang. Tetapi hanya satu bintang yang menjadi *focal point*, yaitu bumi ini. Bumi ini mempunyai mutiara, mempunyai berlian, mempunyai air, mempunyai *gold*, mempunyai batu bara, segala sesuatu yang paling mahal di bumi ini, tetapi itu bukan paling penting. *The focal point of the whole earth is human being*. Dan di antara bermilyar-milyar orang, pusatnya adalah orang Kristen. Di antara itu, orang Kristen Reformed menjadi pusatnya. Mengapa? Karena orang reformed mengerti *sovereignty of God. Only reformed people confess, admit and submit to the sovereignty of God*. Untuk apa kita bernafas dan hidup di dunia ini? *Finally, we want to achieve what is called the will of God*. Apakah engkau termasuk orang yang percaya hidup tidak ada artinya? Atau termasuk orang yang percaya hidup ada artinya? Jikalau engkau sungguh-sungguh percaya ada tujuan terakhir dalam hidupmu, tidak mungkin engkau malas seperti hari ini. Betapa banyak orang hidup boros waktu, setiap hari dilewati dengan sia-sia. Mau sampai kapan engkau terus hidup berjudi, bohong, berzinah? Sekarang dengar firman Tuhan, “Bertobatlah kamu, hidup kembali kepada Firman Tuhan, mulai mencari dengan sungguh-sungguh, Tuhan, apa kehendak-Mu? Beritahu kepada saya, beri petunjuk kepada aku.” Aku tidak mau berfoya-foya, tidak mau menghamburkan waktu lagi, aku mau kembali kepada Engkau, sungguh-sungguh mengabdikan dan mengerti kebenaran. Mengerti fokus kebenaran, mengetahui kehendak-Mu. Dan aku mengabdikan di dalam rencana yang bertujuan ini. Pemuda-pemudi jangan main-main, karena dunia ini akan kiamat. Satu hari engkau akan menghembuskan nafas terakhir, engkau berhenti hidup di dunia, engkau berjumpa dengan Tuhan. Yang percaya Tuhan, akan berdiri di hadapan Tuhan. Yang tidak percaya Tuhan, juga harus berdiri di hadapan Tuhan. Tuhan berada bukan karena engkau percaya. Tuhan berada mengakibatkan engkau percaya atau tidak percaya.